

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTOR BERBASIS PROYEK DAN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERPIKIR KRITIS

Retno Widyastuti,<sup>1</sup> Sulastri Rini Rindrayani,<sup>2</sup> Nanis Hairunisya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMKN 1 Boyolangu, Tulungagung

<sup>2,3</sup> Universitas Bhineka PGRI Tulungagung

email: [retnowidy16@gmail.com](mailto:retnowidy16@gmail.com)

**Abstract:** This assessment instrument is expected to make it easier for teachers to make project-based psychomotor assessments that are in accordance with the 2013 curriculum. In addition, teachers can have references in assessments in the classroom and outside the classroom, so that teachers can assess students objectively and accountably. The development of this instrument not only helps teachers but can also help students achieve the expected competencies and inspire enthusiasm in reflecting on skills during project work. Research and development designed to produce a product in the form of a project-based psychomotor assessment instrument to measure student learning outcomes in the subjects of Retail Business Management Basic Competence applying Promotion in the retail business class XI online Business and Marketing skill competency at SMK Negeri 1 Boyolangu. The results of this research This research and development was developed based on the identification of the need for product development of a project-based psychomotor assessment instrument containing local wisdom in accordance with the revised K13 curriculum where it is necessary to have a psychomotor assessment instrument that aims to facilitate teachers and students in identifying practical values or psychomotor values from students. The assessment instrument developed is an assessment instrument on the psychomotor aspect which consists of 4 worksheets, namely worksheet 1 analyzing promotional strategies for local products, worksheet 2 making an advertisement design from one of the local products in the form of photo and image content, worksheet 3 making a design advertisements from local products in the form of video content, worksheet 4 promotes ad designs to social media. Based on the results of research and development that the impact of using psychomotor assessment instruments to increase students' critical thinking is declared effective with results based on limited trials, and paired sample t-Test analysis, so that it can be used as a guide for assessing psychomotor aspects by teachers in Business Planning subjects. basic competence 4.9 conduct sales promotion in the retail business. The product from this research and development cannot be used in bulk because the new product has gone through a limited trial phase.

**Keywords:** project-based psychomotor assessment, local wisdom, students' critical thinking ability

**Abstrak:** Instrumen penilaian ini diharapkan mempermudah guru untuk membuat penilaian psikomotor berbasis proyek yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu guru dapat mempunyai acuan dalam penilaian yang ada dikelas maupun di luar kelas, sehingga guru dapat menilai siswa secara objektif dan akuntabel. Pengembangan instrumen ini tidak hanya membantu guru namun juga bisa membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan membangkitkan semangat dalam merefleksi ketrampilan pada waktu kerja proyek. Penelitian dan pengembangan yang dirancang untuk menghasilkan sebuah produk yang berupa instrumen penilaian psikomotor berbasis

proyek untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Retail Kompetensi Dasar menerapkan Promotion dalam bisnis retail kelas XI kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Boyolangu. Hasil penelitiannya Penelitian dan pengembangan ini dikembangkan berdasar identifikasi kebutuhan pengembangan produk instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal yang sesuai dengan kurikulum K13 revisi dimana memang diperlukan adanya instrumen penilaian psikomotor yang bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengidentifikasi nilai praktek atau nilai psikomotor dari siswa. Instrumen penilaian yang dikembangkan berupa instrumen penilaian pada aspek psikomotor yang terdiri dari 4 lembar kerja, yaitu lembar kerja 1 menganalisis strategi promosi pada produk lokal, lembar kerja 2 membuat desain iklan dari salah satu produk lokal berupa konten foto dan gambar, lembar kerja 3 membuat desain iklan dari produk lokal berupa konten video, lembar kerja 4 mempromosikan desain iklan ke media sosial. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan bahwa dampak penggunaan instrumen penilaian psikomotor ke peningkatan siswa dalam berfikir kritis dinyatakan efektif dengan hasil berdasarkan uji coba terbatas, dan analisis paired sample t-Test, sehingga dapat digunakan sebagai panduan penilaian aspek psikomotor oleh guru pada mata pelajaran Perencanaan Bisnis kompetensi dasar 4.9 melakukan sales promotion dalam bisnis retail. Produk dari penelitian dan pengembangan ini belum bisa digunakan secara massal dikarenakan produk baru melalui tahap uji coba terbatas.

**Kata kunci:** penilaian psikomotor berbasis proyek, kearifan lokal, kemampuan siswa berpikir kritis

---

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Pengetahuan dan teknologi di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebenarnya menjadi momen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas berasal dari adanya pendidikan yang berkualitas, hal ini tentunya sudah umum dan banyak orang yang sudah mengetahui bahwa para generasi penerus bangsa yang berkualitas dan terdidik merupakan *agent of change*, yang dapat membawa dampak baik untuk kemajuan bangsa dan negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian adanya pendidikan dapat membentuk dampak yang baik bagi individu.

Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. (Kustitik dan Hadi, 2019) menyatakan bahwa sebagai upaya yang telah ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya kebijakan kurikulum pendidikan 2013. Menurut Mulyasa (2013) implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan siswa mampu secara mandiri untuk meningkatkan hasil belajar, pengetahuan dan mengkaji nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu perubahan dari empat elemen tersebut adalah Standar Penilaian. Menurut Yusuf (2015) mengartikan “*Asesmen* atau Penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang siswa”. Permendikbud No 104 tahun 2014 menyatakan bahwa kurikulum 2013 mempersyaratkan penilaian autentik karena dengan adanya penilaian autentik mampu untuk memperkaya pemahaman siswa secara valid. Menurut Kunandar (2015) “Penilaian autentik adalah suatu kegiatan untuk menilai siswa yang menekankan apa yang harus dinilai, baik dalam proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)”. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran kategori pada kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa pada jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik pada suatu mata pelajaran di kelas tertentu (Kunandar, 2015). Dalam penilaian autentik di kurikulum 2013 terdapat beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Akan tetapi dalam penilaian autentik terhadap kompetensi aspek psikomotor siswa dapat dilakukan penilaian proyek.

Penilaian keterampilan psikomotorik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu. Menurut Basuki dan Hariyanto (2017) ciri khas penilaian psikomotor adalah adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja dari

peserta didik yang tidak memerlukan penggunaan alat tulis. Seperti yang tertera pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan peserta didik melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, penilaian portofolio, dan proyek. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.

Menurut Wirawan, (2012) penilaian proyek merupakan sebuah tugas atau penyelidikan yang dilakukan oleh siswa secara individual atau kelompok. (Purwanto, 2008) tugas ini dimulai sejak dari persiapan, pengolahan samapai dengan pelaporan. Penilaian proyek bermanfaat bila digunakan untuk menilai ketrampilan menyelidiki secara umum untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, penilaian proyek juga bermanfaat untuk memperkaya pemahaman, memperdalam ilmu pengetahuan, memperkuat penalaran, serta melatih daya tulis dan daya baca siswa. Selain itu, penilaian proyek juga dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kearifan lokal adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat "local knowledge" atau kecerdasan setempat local genius Fajarini (2014). Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis dari guru-guru pemasaran di SMK Negeri 1 Boyolangu penilaian dalam mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Retail kompetensi melakukan sales Promotion dalam bisnis retail kelas XI pada kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam penilaian masih menekankan pada penilaian pengetahuan dan sikap sehingga belum sesuai dengan penilaian autentik. Tetapi dalam penilaian aspek ketrampilan

yang salah satu instrumennya adalah penilaian psikomotor (ketrampilan) sudah diterapkan. Akan tetapi guru dalam menilai aspek psikomotor (ketrampilan) masih belum secara maksimal karena kriteria penilaian aspek psikomotor yang masih kurang komprehensif, guru dalam menilai siswa masih secara menyeluruh tanpa melalui tahapan-tahapan dalam penilaian psikomotor. Penilaian aspek kognitif sudah dilakukan dengan maksimal yaitu menggunakan instrumen tes dengan bentuk seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, kuis, dan ulangan akhir semester. Selain itu, waktu yang terbatas membuat guru terhambat dalam melakukan penilaian aspek psikomotor siswa secara rinci dan guru masih menilai penilaian psikomotor masih bersifat subjektif sehingga belum maksimal. Guru menilai siswa kelas XI kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran masih menggunakan penilaian konvensional.

Tugas siswa dalam materi Promotion dalam bisnis retail yaitu siswa membuat desain promosi pemasaran pada sebuah produk. Siswa mengerjakan secara berkelompok sehingga lebih mudah dalam proses penilaian psikomotor berbasis proyek. Penilaian psikomotor dapat meningkatkan hasil belajar terhadap kinerja aktual pada kompetensi yang diterapkan oleh guru. Guru dapat memilih dan menggunakan berbagai jenis penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Guru juga akan dapat mengetahui prestasi belajar siswa dari berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotor. Rancangan penelitian ini yang didukung oleh beberapa jurnal, yaitu menurut Novi Aprilia et al., (2017) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Siswa SMA Pada Praktikum Materi Prostata. Hasil menunjukkan penggunaan metode praktikum yang dikembangkan layak digunakan.

Menurut Sa'adah dan Sigit (2018) tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Elektrokimia. Hasil dari penelitian ini berupa instrumen penilaian pengembangan instrumen penilaian sikap dan keterampilan psikomotorik pada materi elektrokimia yang dikembangkan oleh penulis dapat digunakan dalam proses asesmen. Menurut Afidatun Nadhiroh et al., (2018) tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Mata Materi Asam Basa, Titrasi

Asam Basa, Hidrolis Garam, dan Larutan Penyangga. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian sikap dan keterampilan psikomotorik pada mata materi asam basa, titrasi asam basa, hidrolis garam, dan larutan penyangga layak digunakan dilihat dari segi isinya.

Adanya instrumen penilaian ini diharapkan mempermudah guru untuk membuat penilaian psikomotor berbasis proyek yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu guru dapat mempunyai acuan dalam penilaian yang ada dikelas maupun di luar kelas, sehingga guru dapat menilai siswa secara objektif dan akuntabel. Pengembangan instrumen ini tidak hanya membantu guru namun juga bisa membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan membangkitkan semangat dalam merefleksi ketrampilan pada waktu kerja proyek.

## **METODE**

Penelitian dan pengembangan yang dirancang untuk menghasilkan sebuah produk yang berupa instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Retail Kompetensi Dasar menerapkan Promotion dalam bisnis retail kelas XI kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 1 Boyolangu. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RdanD). Sugiyono (2015) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sekaligus menguji keefektifan produk tertentu agar berguna di masyarakat luas. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011) Sukmadinata Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RdanD) adalah suatu proses atau tahapan-tahapan dalam pengembangan suatu produk baru yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, hasil dari penelitian dan pengembangan ini merupakan instrumen penilaian proyek yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan (Fitri dan Haryanti, 2020). Produk instrumen penilaian proyek akan diuji oleh validator guna mengetahui keefektifan instrumen proyek apabila diterapkan pada mata pelajaran Perencanaan Bisnis dengan kompetensi dasar menerapkan Promotion dalam bisnis retail.

Menurut Borg dan Gall (1998) dalam Sukmadinata (2011) terdapat sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) Penelitian dan

pengumpulan data, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan draf produk, (4) Uji coba lapangan awal, (5) Merevisi hasil uji coba, (6) Uji coba lapangan, (7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) Uji pelaksanaan lapangan, (9) Penyempurnaan produk akhir, (10) Diseminasi dan implementasi. Penelitian dan pengembangan ini hanya mengadaptasi mulai dari tahap pertama sampai pada tahap kelima, karena hasil dari penelitian ini berupa instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek yang akan diuji coba kelayakannya, sehingga hanya sampai pada tahap revisi hasil uji coba.

Pengumpulan data kualitatif digunakan pada tahapan yang meliputi; (1) Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara untuk mengetahui dan mengidentifikasi akan kebutuhan pengembangan instrumen penelitian; (2) Validasi isi yakni data kualitatif berasal dari validator ahli yaitu dari dosen dan guru serta peserta didik sebagai pengguna, data dapat berupa kritik, komentar, dan saran yang membangun untuk memperbaiki instrumen penilaian. Hasil analisis data ini dideskripsikan dalam bentuk narasi singkat. Walaupun dinyatakan valid, namun saran perbaikan dari validator ahli yaitu dosen dan guru serta peserta didik selaku pengguna tetap perlu digunakan untuk merevisi atau memperbaiki instrumen penilaian agar menjadi lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Uji coba Produk Instrumen Berbasis Proyek dan Bermuatan Kearifan Lokal**

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini berupa instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal. Instrumen menggunakan KD 4.9 melakukan sales promotion dalam bisnis retail. Instrumen penilaian ini merupakan instrumen penilaian untuk menilai kerja proyek peserta didik, sehingga guru dapat menilai kemampuan peserta didik secara objektif. Instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek ini meliputi: (1) Petunjuk penggunaan instrumen penilaian, (2) kompetensi yang ingin dicapai, (3) petunjuk penskoran instrumen penilaian, (4) materi, (5) kisi-kisi instrumen penilaian, (6) lembar kerja siswa berbasis proyek, (7) rubrik penilaian psikomotor, (8) kriteria penilaian, (9) perhitungan nilai.

Validasi digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen penilaian sebelum diujicobakan. Validasi dilakukan oleh 3 validator, yaitu validator penilaian oleh dosen, validator media oleh dosen dan validator materi dari dosen dan guru. Data hasil validasi oleh validator digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Validasi penilaian dilakukan untuk menentukan kelayakan penilaian pada instrumen penilaian pada instrumen penilaian sebelum diujicobakan. Validasi penilaian dilakukan oleh 2 validator ahli penilaian yaitu Ibu Dr. Nanis Hairunisya, MM . Dosen pascasarjana Prodi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka dan guru mata pelajaran Pengelolaan bisnis retail. Validasi dilakukan pada 13 Februari 2022 di Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka dan di SMK Negeri 1 Boyolangu.

### 1) Hasil validasi penilaian oleh dosen

Kelayakan penilaian pada instrumen penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Kuantitatif Hasil Validasi Penilaian oleh Dosen

No.	Indikator penilaian	Tse	P	Kriteria
<b>I</b>	<b>Kelayakan Isi Instrumen Penilaian</b>			
1	Kesesuaian instrumen penilaian dengan KI dan KD	5	100	Sangat Layak
2	Kesesuaian aspek yang diukur dengan tujuan pembelajaran	5	100	Sangat Layak
3	Terdapat petunjuk dalam menggunakan instrumen	5	100	Layak
4	Kejelasan indikator penilaian pada instrumen penilaian	4	80	Layak
5	Kejelasan indikator penilaian pada rubrik	5	100	Layak
6	Instrumen disajikan secara sistematis	5	100	Layak
7	Adanya keserasian ukuran dan jenis huruf	5	100	Sangat Layak
8	Penggunaan tabel dan gambar bagus dan rapi	4	80	Layak
9	Kelengkapan rubrik penilaian	5	100	Sangat Layak
10	Rubrik penilaian mudah digunakan dan dipahami	5	100	Sangat Layak
11	Kemudahan dalam menggunakan instrumen	5	100	Sangat Layak

<b>II Bahasa</b>				
12	Penggunaan kata dan kalimat yang tepat	5	100	Sangat Layak
13	Kejelasan dan kemudahan kalimat untuk dipahami	5	100	Sangat Layak
14	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	100	Sangat Layak
15	Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	5	100	Layak
<b>Rata-rata</b>			<b>96,33%</b>	<b>(Sangat Layak)</b>

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

**Keterangan:**

Tse :Jumlah skor yang didapat

P :Presentase (%)

Berikut ini adalah data kualitatif hasil validasi materi yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kualitatif Hasil Validasi Penilaian oleh Dosen

No.	Nama Validator	Komentar dan Saran
1.	Dr. Nanis Hairunisyah, MM	1. Kearifan lokal diperjelas 2. Siswa harus bisa tahu kemampuannya

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

**2) Hasil Validasi Penilaian Oleh Guru Mata Pelajaran**

**Pengelolaan Bisnis Retail**

Kelayakan materi pada instrumen penilaian dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Data Kuantitatif Hasil Validasi Penilaian oleh Guru

No.	Indikator penilaian	Tse	P	Kriteria
<b>I Kelayakan Isi Instrumen Penilaian</b>				
1	Kesesuaian instrumen penilaian dengan KI dan KD	4	80	Layak
2	Kesesuaian aspek yang diukur dengan tujuan pembelajaran	5	100	Sangat Layak
3	Terdapat petunjuk dalam menggunakan instrumen	5	100	Sangat Layak
4	Kejelasan indikator penilaian pada instrumen penilaian	4	80	Layak
5	Kejelasan indikator penilaian pada rubrik	4	80	Layak
6	Instrumen disajikan secara sistematis	4	80	Layak
7	Adanya keserasian ukuran dan jenis huruf	5	100	Sangat Layak
8	Penggunaan tabel dan gambar bagus dan rapi	4	80	Layak
9	Kelengkapan rubrik penilaian	4	80	Layak
10	Rubrik penilaian mudah digunakan dan	4	80	Layak

	dipahami			
11	Kemudahan dalam mengunakan instrumen	5	100	Sangat Layak
<b>II Bahasa</b>				
12	Penggunaan kata dan kalimat yang tepat	5	100	Sangat Layak
13	Kejelasan dan kemudahan kalimat untuk dipahami	5	100	Sangat Layak
14	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	100	Sangat Layak
15	Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	5	100	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>93,33(Sangat Layak)</b>		

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

Keterangan:

Tse :Jumlah skor yang didapat

P :Presentase (%)

Berikut ini adalah data kualitatif hasil validasi materi yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Kualitatif Hasil Validasi Penilaian oleh Dosen

No.	Nama Validator	Komentar dan Saran
1.	Andri Krisdianto, SPd, MPd	Untuk buku siswa mohon dipisah

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

#### a. Penyajian data hasil validasi media

Validasi media dilaksanakan untuk menentukan kelayakan media yang digunakan pada instrumen penilaian yang dikembangkan sebelum diujicobakan. Validasi lembar kerja dilakukan oleh validator ahli media yaitu Bapak Ibu Dr. Yepi Seda Purwananti,SPd MPd . Dosen pascasarjana Prodi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka. Media yang digunakan pada instrumen penilaian ini terdiri dari : (1) pada lembar kerja pertama menggunakan media power point, (2) pada lembar kerja ke dua menggunakan media pembelajaran aplikasi canva, (3) pada lembar kerja ketiga menggunakan media aplikasi capcut, dan pada lembar kerja ke empat menggunakan media sosial aplikasi Instagram. Kelayakan lembar kerja dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Kuantitatif Hasil Validasi Media 1 Membuat desain iklan produk lokal berupa konten foto menggunakan aplikasi canva Oleh Dosen

No.	Indikator penilaian	Tse	P	Kriteria
<b>I Isi yang disajikan</b>				
1	Kesesuaian tugas proyek dengan KI dan KD	4	80	Layak
2	Keefektifan penggunaan media dalam membantu tugas proyek siswa	4	80	Layak
3	Kemudahan Penggunaan media	4	80	Layak
4	Kemenarikan dalam penggunaan media	4	80	Layak
5	Keberagaman fitur yang disediakan oleh media dalam menunjang tugas proyek siswa	4	80	Layak
6	Tugas proyek membuat promosi menggunakan media mudah dipahami dan dimengerti siswa	4	80	Layak
7	Tampilan tugas proyek secara keseluruhan memiliki daya tarik bagi pengguna	4	80	Layak
8	Kesesuaian gambar yang mendukung materi	3	60	Cukup Layak
<b>II Bahasa</b>				
9	Penggunaan kata dan kalimat yang tepat	4	80	Layak
10	Bahasa yang digunakan komunikatif ( mudah dipahami )	4	80	Layak
<b>Rata –rata</b>			<b>80,00% (Layak)</b>	

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

Keterangan:

Tse : Jumlah skor yang didapat

P : Presentase (%)

Sedangkan kelayakan media 2 yaitu membuat desain iklan produk lokal berupa konten video menggunakan aplikasi capcut pada instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Kuantitatif Hasil Validasi Media 1 Membuat desain iklan produk lokal berupa video menggunakan aplikasi capcut Oleh Dosen

No.	Indikator penilaian	Tse	P	Kriteria
<b>I Isi yang disajikan</b>				
1	Kesesuaian tugas proyek dengan KI dan KD	4	80	Layak
2	Keefektifan penggunaan media dalam membantu tugas proyek siswa	4	80	Layak
3	Kemudahan Penggunaan media	4	80	Layak
4	Kemenarikan dalam penggunaan media	4	80	Layak
5	Keberagaman fitur yang disediakan oleh media dalam menunjang tugas proyek siswa	4	80	Layak

6	Tugas proyek membuat promosi menggunakan media mudah dipahami dan dimengerti siswa	4	80	Layak
7	Tampilan tugas proyek secara keseluruhan memiliki daya tarik bagi pengguna	4	80	Layak
8	Kesesuaian gambar yang mendukung materi	4	80	Layak
<b>II</b>	<b>Bahasa</b>	<b>4</b>	<b>80</b>	<b>Layak</b>
9	Penggunaan kata dan kalimat yang tepat			
10	Bahasa yang digunakan komunikatif ( mudah dipahami )	4	80	Layak
<b>Rata –rata</b>			<b>80,00 % (Layak)</b>	

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

Keterangan:

Tse :Jumlah skor yang didapat

P :Presentase (%)

Berikut ini adalah data kualitatif hasil validasi materi yang dapat dilihat pada Tabel 7.

No.	Nama Validator	Komentar dan Saran
1.	Dr. Yepi Seda Purwananti,S Pd MPd	1. Sesuaikan dengan karakter siswa dalam pemilihan media 2. Tampilan media di perbaiki

#### b. Penyajian data hasil validasi materi

Validasi materi dilakukan untuk menentukan kelayakan materi pada instrumen penilaian sebelum diujicobakan. Validasi dilakukan oleh 2 validator ahli materi yaitu Ibu Dr. Nanis Hairunisya, MM . Dosen pascasarjana Prodi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka. Validasi dilakukan pada 13 Februari 2022 di Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka. Sedangkan validator lainnya adalah guru mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Retail di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Andri Krisdianto,S.Pd MPd. Pada tanggal 17 Februari 2022.

#### 1) Hasil Validasi Materi Oleh Dosen

Kelayakan materi pada instrumen penilaian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Kuantitatif Hasil Validasi Materi Oleh Dosen

No.	Indikator penilaian	Tse	P	kriteria
<b>I</b>	<b>Kelayakan Materi</b>			

1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	5	100	Sangat Layak
2	Kelengkapan materi yang disajikan	5	100	Sangat Layak
3	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	5	100	Sangat Layak
4	Keakuratan konsep dan definisi	5	100	Sangat Layak
5	Keakuratan contoh,gambar, diagram dan ilustrasi	5	100	Sangat Layak
6	Kemutakhiran acuan pustaka	4	80	Layak
7	Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	4	80	Layak
<b>II Bahasa</b>				
8	Penggunaan kata dan kalimat yang tepat	5	100	Sanagt Layak
9	Kejelasan dan kemudahan kalimat untuk dipahami	5	100	Sangat Layak
10	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	100	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>96%(Sangat Layak)</b>		

(Sumber: Data Lapangan oleh Peneliti, 2022)

Keterangan:

Tse :Jumlah skor yang didapat

P :Presentase (%)

Berikut ini adalah data kualitatif hasil validasi materi yang dapat dilihat pada Tabel 9.

No.	Nama Validator	Komentar dan Saran
1.	Dr. Nanis Hairunisya, MM	1. materi dalam kearifan lokal di perjelas

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

## 2) Hasil Validasi Materi Oleh Guru Mata Pelajaran pengelolaan Bisnis Ritel

Kelayakan materi pada instrumen penilaian dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Data Kuantitatif Hasil Validasi Materi Oleh Guru

No.	Indikator penilaian	Tse	P	kriteria
<b>I</b>	<b>Kelayakan Materi</b>			
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	80	Layak
2	Kelengkapan materi yang disajikan	4	80	Layak
3	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	5	100	Sangat Layak
4	Keakuratan konsep dan definisi	5	100	Sangat Layak
5	Keakuratan contoh,gambar, diagram dan ilustrasi	4	80	Layak
6	Kemutakhiran acuan pustaka	4	80	Layak

7	Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	5	100	Sangat Layak
<b>II</b>	<b>Bahasa</b>			
8	Penggunaan kata dan kalimat yang tepat	5	100	sangat Layak
9	Kejelasan dan kemudahan kalimat untuk dipahami	5	100	Sangat Layak
10	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	100	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>92% (Sangat Layak)</b>		

(Sumber: Data Lapangan oleh Peneliti, 2022)

Keterangan:

Tse :Jumlah skor yang didapat

P :Presentase (%)

Berikut ini adalah data kualitatif hasil validasi materi yang dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Data Kualitatif Hasil Validasi Oleh Guru

No.	Nama Validator	Komentar dan Saran
1.	Andri Krisdianto, SPd, MPd	Penulis dapat memperbanyak referensi yang digunakan

Data hasil uji coba terbatas dalam penelitian dan pengembangan berasal dari subjek uji coba (pengguna). Data dari siswa digunakan untuk mengetahui keterbacaan (pemahaman) siswa terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan terutama lembar kerja yang dikerjakan oleh siswa. Jumlah siswa yang dijadikan subjek uji coba sebanyak 12 orang.

a. Keterbacaan (pemahaman) siswa

Hasil Uji keterbacaan (pemahaman) siswa terhadap instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dilakukan dengan pengisian angket oleh siswa. Hasil angket keterbacaan (pemahaman) siswa dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12 Data Kuantitatif Keterbacaan (Pemahaman) Siswa Terhadap Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis Proyek dan Kearifan lokal

No.	Indikator Penilaian	Tse	P	Kriteria
<b>I</b>	<b>Isi yang disajikan</b>			
1	Kemenarikan instrumen penilaian	54	90	Sangat Layak
2	Materi yang disajikan memudahkan peserta didik untuk belajar	52	86,7	Sangat Layak

3	Gambar, tabel dan ilustrasi dapat menunjang pemahaman materi	57	95	Sangat Layak
4	Kemenarikan tugas kinerja	51	85	Sangat Layak
5	Kejelasan tahapan dalam pengerjaan	52	86,7	Sangat Layak
6	Kejelasan dalam memahami deskripsi tugas	55	91,7	Sangat Layak
7	Kejelasan aspek penilaian proyek	52	86,7	Sangat Layak
8	Tampilan lembar kerja menarik	54	90	Sangat Layak
<b>II Bahasa</b>				
9	Kejelasan penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran) huruf yang digunakan pada instrumen penilaian	50	83,3	Sangat Layak
10	Penggunaan kata dan kalimat yang tepat	54	90	Sangat Layak
11	Kejelasan dan kemudahan kalimat untuk dipahami	54	90	Sangat Layak
12	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	51	85	Sangat Layak
<b>Rata-rata</b>		<b>88,34% sangat layak</b>		

Keterangan :

Tse :Jumlah skor yang didapat

P :Presentase(%)

## B. Analisis Data Keefektifan Dan Kelayakan Produk Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis Proyek Dan Bermuatan Kearifan Lokal

Validasi penilaian dilakukan oleh 2 validator ahli penilaian yaitu Ibu Dr. Nanis Hairunisya, MM . Dosen pascasarjana Prodi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka. Validasi dilakukan pada 13 Februari 2022 di Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka. Dari hasil validasi dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian dari segi penilaian didapatkan rata – rata dengan nilai presentase 96,33%. Dari hasil kriteria kelayakan maka instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal dapat dinyatakan sangat layak.

Validasi media dilakukan oleh validator ahli media yaitu Bapak Ibu Dr. Yepi Seda Purwananti,SPd MPd . Dosen pascasarjana Prodi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka. Media yang digunakan pada

instrumen penilaian ini terdiri dari : (1) pada lembar kerja pertama menggunakan media power point, (2) pada lembar kerja ke dua menggunakan media pembelajaran aplikasi canva, (3) pada lembar kerja ketiga menggunakan media aplikasi capcut, dan pada lembar kerja ke empat menggunakan media sosial aplikasi Instagram. Hasil validasi media 1 mendapatkan presentase nilai 78,00 %; sedangkan hasil validasi media 2 didapatkan dengan nilai 80, 00%. Dari hasil kriteria kelayakan maka instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal dapat dinyatakan “layak”.

Validasi materi dilakukan untuk menentukan kelayakan materi pada instrumen penilaian sebelum diujicobakan. Validasi dilakukan oleh 2 validator ahli materi yaitu Ibu Dr. Nanis Hairunisya, MM . Dosen pascasarjana Prodi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka. Validasi dilakukan pada 13 Februari 2022 di Fakultas Pascasarjana Universitas Bhineka. Sedangkan validator lainnya adalah guru mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Retail di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Andri Krisdianto,S.Pd MPd. Pada tanggal 17 Februari 2022. Hasil validasi dari dosen didapatkan presentase 95 %, sedangkan hasil validasi dari guru didapatkan nilai 92 %. Dari rata – rata hasil kriteria kelayakan maka instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal dapat dinyatakan “sangat layak”.

Uji coba keterbacaan siswa dilakukan pada 12 siswa dapat disimpulkan bahwa uji keterbacaan (pemahaman) siswa terhadap instrumen psikomotor berbasis proyek dinyatakan “sangat layak” dengan nilai presentase rata-rata 88,34%. data yang diperoleh selain data kuantitatif adalah data kualitatif berupa komentar dan saran dari siswa yang digunakan sebagai bahan perbaikan produk.

Analisis hasil uji paired *sample t – test* yang digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa sebelum dan sesudah menggunakan instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek ini adalah dengan menggunakan *paired sample t-Test* yang analisis menggunakan program IBM

*SPSS 22 License Authorization Wizard*. Analisis *paired sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group, artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antar sebelum dan sesudah *treatment*.

Suharyadi dan Purwanto (2015) menyatakan kriteria analisis pengujian dari analisis uji *paired sample t-Test* adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi siswa sebelum menggunakan instrumen penilaian dan setelah menggunakan instrumen penilaian.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi siswa sebelum menggunakan instrumen penilaian dan setelah menggunakan instrumen penilaian.

Berikut ini adalah data-data nilai hasil proyek membuat analisis strategi promosi untuk produk lokal, hasil proyek dari membuat desain membuat iklan dari produk lokal berupa foto menggunakan aplikasi canva, hasil proyek dari membuat desain iklan berupa video menggunakan aplikasi capcut dan hasil proyek dari mempromosikan di media sosial.

Tabel 14. Hasil Daftar Nilai Proyek Sebelum Menggunakan Instrumen Penilaian

No.	Predikat Keberhasilan	Keterangan	
		Jumlah peserta didik	Presentase
1.	A	-	0 %
2.	B	-	0 %
3.	C	10	83,33%
4.	D	2	16,67%
Jumlah		<b>12</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

Dari tabel 14 yang diambil dari daftar nilai proyek di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan instrumen penilaian berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal di dapat data; siswa dengan nilai A sebanyak 0 dengan presentase 0 %; siswa dengan nilai B sebanyak 0 dengan presentase 0 %; siswa dengan C sebanyak 10 siswa dengan

presentase 83,33%; dan siswa dengan nilai D sebanyak 2 dengan presentase 16,67 %

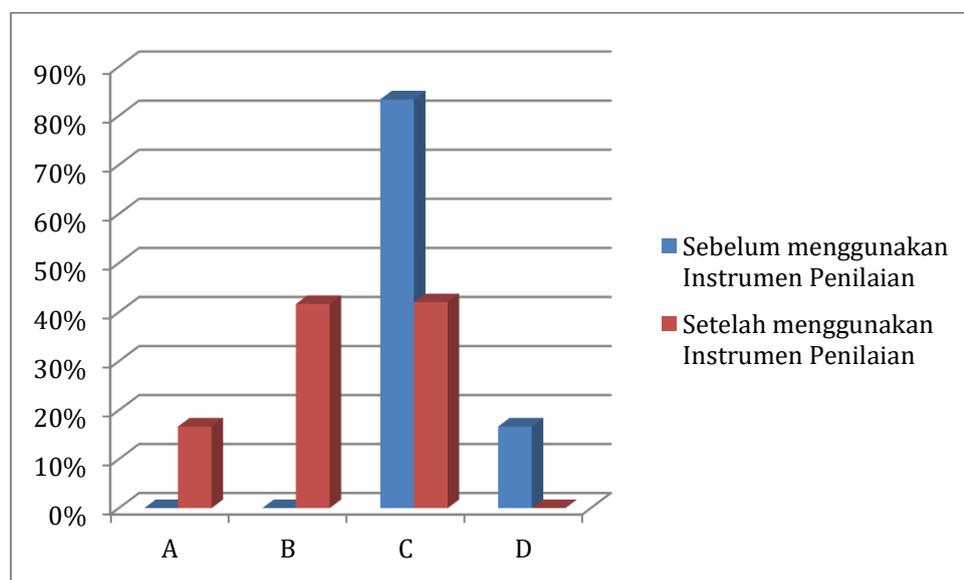
Tabel 15. Hasil Daftar Nilai Proyek Sebelum Menggunakan Instrumen Penilaian

No.	Predikat Keberhasilan	Keterangan	
		Jumlah peserta didik	Presentase
1.	A	2	16,67 %
2.	B	5	41,67%
3.	C	5	41,67%
4.	D	-	0 %
Jumlah		<b>12</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: Data Lapangan diolah Peneliti, 2022)

Dari tabel 15 yang diambil dari daftar nilai proyek di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan instrumen penilaian berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal di dapat data; siswa dengan nilai A sebanyak 2 dengan presentase 16,67 %; siswa dengan nilai B sebanyak 5 dengan presentase 41,67 %; siswa dengan C sebanyak 5 siswa dengan presentase 41,67 %; dan siswa dengan nilai D sebanyak 0 dengan presentase 0 %

Perbandingan dari kedua tabel di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 10. perbandingan sebelum penggunaan instrumen dan setelah penggunaan instrumen, peneliti 2022

Berikut output analisis uji paired sample t-Test dari nilai rata-rata sebelum menggunakan instrumen penilaian dengan nilai rata-rata

setelah menggunakan instrumen.

**1. Output Analisis Rata-Rata Nilai Proyek Sebelum Dan Setelah Menggunakan Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis Proyek**

Hasil ringkasan statistik deskriptif antara kedua variabel

**a. Hasil ringkasan statistik deskriptif antara kedua variabel**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_Proyek	77.9231	13	1.65638	.45940
	Sesudah_Proyek	81.6923	13	1.49358	.41424

**b. Hasil kolerasi atau hubungan antara kedua variabel**

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum_Proyek dan Sesudah_Proyek	13	.832	.000

Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan 0.000 artinya nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

**c. Hasil analisis paired sample test**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Proyek - Sesudah_Proyek	-3.76923	.92681	.25705	-3.2930	-3.20917	-1.663	12	.000

Dapat diketahui bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa berpikir kritis sebelum melakukan penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal dan sesudah penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal. Dari nilai mean

dapat diketahui bahwa rata-rata sesudah penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal sebesar 81.6923 lebih tinggi daripada sebelum penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal, dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa adanya penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal dan sesudah penilaian psikomotor berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis. Oleh peneliti pada halaman belakang instrumen penilaian berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal diberikan soal – soal subyektif sebagai tambahan untuk menilai perubahan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Soal – soal yang diberikan mencakup beberapa indikator tahapan berpikir kritis siswa yaitu; (1) mengidentifikasi fokus masalah;(2) menganalisis argumen;(3) bertanya dan menjawab klarifikasi; (4) mengidentifikasi istilah;(5) mengamati dan menilai laporan;(6) menyimpulkan ;(7) mempertimbangkan alasan. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan maka kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan Instrumen penilaian dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum menggunakan Instrumen penilaian berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal

No.	Predikat Keberhasilan	Keterangan	
		Jumlah peserta didik	Presentase
1.	Sangat Tinggi	1	8,3 %
2.	Tinggi	2	16,67%
3.	Sedang	2	16,67%
4.	Kurang	7	58,33%
Jumlah		<b>12</b>	<b>100 %</b>

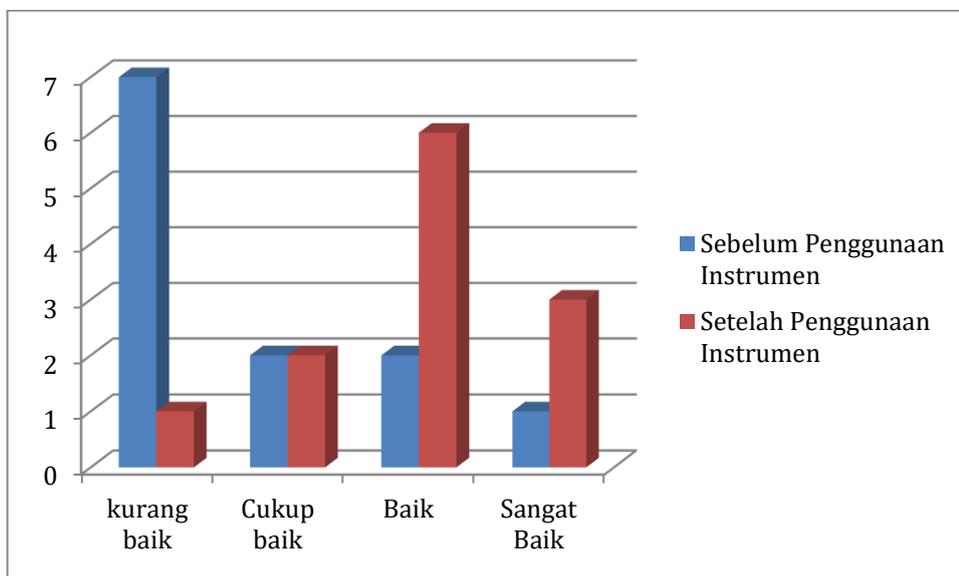
Dari tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa dengan kemampuan berpikir kritis sangat tinggi dengan prosentase 8,3 %, 2 siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dengan prosentase 16,67 %, 2 siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang dan 7 siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang dengan prosentase 58,33 %. Dapat

disimpulkan bahwa masih banyak siswa dengan kemampuan berpikir kritis kurang.

Tabel 17. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah menggunakan Instrumen penilaian berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal

No.	Predikat Keberhasilan	Keterangan	
		Jumlah peserta didik	Presentase
1.	Sangat Tinggi	3	25%
2.	Tinggi	6	50%
3.	Sedang	2	16,67%
4.	Kurang	1	8,3%
Jumlah		<b>12</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa dengan kemampuan berpikir kritis sangat tinggi dengan prosentase 25 %, 6 siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dengan prosentase 50 %, 2 siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang dan 1 siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang dengan prosentase 8,3 %. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan Instrumen penilaian berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal. Perbandingan dari tabel dapat dilihat pada gambar 11 berikut;



Gambar 11. perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti 2022

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa ada dampak yaitu adanya peningkatan kemampuan siswa berpikir kritis.

## SIMPULAN

Instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan ini mengadopsi model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Berdasarkan kajian hasil pengembangan yang telah direvisi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan ini dikembangkan berdasar identifikasi kebutuhan pengembangan produk instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek dan bermuatan kearifan lokal yang sesuai dengan kurikulum K13 revisi dimana memang diperlukan adanya instrumen penilaian psikomotor yang bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengidentifikasi nilai praktek atau nilai psikomotor dari siswa.
2. Instrumen penilaian yang dikembangkan berupa instrumen penilaian pada aspek psikomotor yang terdiri dari 4 lembar kerja, yaitu lembar kerja 1 menganalisis strategi promosi pada produk lokal, lembar kerja 2 membuat desain iklan dari salah satu produk lokal berupa konten foto dan gambar, lembar kerja 3 membuat desain iklan dari produk lokal berupa konten video, lembar kerja 4 mempromosikan desain iklan ke media sosial.
3. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan bahwa dampak penggunaan instrumen penilaian psikomotor ke peningkatan siswa dalam berfikir kritis dinyatakan efektif dengan hasil berdasarkan uji coba terbatas, dan analisis paired sample t-Test, sehingga dapat digunakan sebagai panduan penilaian aspek psikomotor oleh guru pada mata pelajaran Perencanaan Bisnis kompetensi dasar 4.9 melakukan sales promotion dalam bisnis retail.
4. Produk dari penelitian dan pengembangan ini belum bisa digunakan secara massal dikarenakan produk baru melalui tahap uji coba terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran penelitiannya adalah Instrumen penilaian psikomotor berbasis kinerja yang dikembangkan diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian psikomotor pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Retail kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran. Beberapa saran terkait instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek yang dikembangkan oleh peneliti antara lain sebagai

berikut. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan produk instrumen penilaian psikomotor berbasis kinerja hasil pengembangan, yaitu: (1) perlu adanya penjelasan terlebih dahulu pada saat akan menggunakan instrumen penilaian terutama penjelasan mengenai indikator apa saja yang akan dinilai dan termuat pada rubrik penilaian agar siswa tidak mengalami kebingungan, (2) perlu waktu khusus untuk melakukan penilaian, karena mengingat banyaknya lembar kerja yang diberikan yang mengakibatkan hasil penilaian tidak objektif, 3) perlu memperhatikan alokasi waktu pengerjaan lembar kerja dengan benar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar penilaian dapat dilakukan secara objektif, (4) banyaknya aspek yang dinilai dan proses penilaian yang memerlukan waktu relatif lama, maka diharapkan dalam proses penilaian melibatkan observer untuk membantu proses penilaian, (5) perlu adanya pelatihan tentang instrumen penilaian agar guru dapat benar-benar memahami instrumen penilaian khususnya pada aspek psikomotor.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Basuki, I., dan Hariyanto. (2017). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fitri, A. Z., dan Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kustitik, K., dan Hadi, S. (2019). Pengembangan perangkat penilaian autentik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 184–197.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Wirawan, W. (2012). *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana.

A.Wijayanti. 2014. Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa. *3(1) : 28-30*

Endang Mulyani. 2012. Pengembangan Model Penilaian Komprehensif Berbasis Proyek Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi di Smk. *Jurnal Pendidikan*. 6(3) : 14-17

Liana Dwi, Prahasruri .2017. Kemampuan Studentpreneur siswa jasa boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 6(1) : 6-8

Novi, dkk. 2018. Memaksimalkan Potensi Studentpreneur di Lingkungan UNRIYO melalui Pembinaan Manajemen Keuangan, Manajemen SDM, dan Pelatihan E-Marketing. *Jurnal Pendidikan*, 3(2) : 15-17

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar

Sunarti dan Shelly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Andi Publiser

Susilaningsih,E, Khotimah, K, Nurhayati, S. Development of Performance Assessment Instrumen Based ConteXItual Learning For Measuring Students Laboratory Skills.

Tommas, Liliani.2018. Innovativeness Differences of Studentpreneurs Based on Entrepreneurship EXIperiential Learning. *Jurnal Internasional Bisnis dan Ilmu Sosial*, 8(3):316-325

Uno, HB, Koni, S. 2018. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara  
Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, tesis,Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. Edisi Kelima. Malang: Universitas Negeri Malang

Widoyoko, EP. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar